

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tubuh manusia terdiri dari organ dan jaringan tubuh yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Organ tubuh manusia yang lunak dan rawan harus dilindungi dan terhindar dari benturan. Agar organ tersebut terlindungi, maka harus dilindungi oleh kerangka yang kuat dan kokoh yang disebut tulang. Tulang berfungsi sebagai jaringan otot dan penyangga tubuh yang membuat tubuh manusia dapat bergerak dan melakukan aktifitas kehidupan. Tulang tersusun dari kolagen yang terdiri dari zat protein, dan mineral seperti kalsium dan fosfor (Atmadjads, 2004).

Ada beberapa penyakit yang khususnya menyerang tulang. Selain Osteoporosis, Osteomalacia, Ricket dan Osteomyelitis, Lordosis, Kiposis dan Sublubrikasi kelainan pada tulang adalah Skoliosis. Skoliosis adalah suatu gangguan pada tulang belakang dimana tulang belakang melengkung ke samping baik kiri atau kanan yang membuat penderita bungkuk ke samping. Menurut National Scoliosis Foundation, skoliosis ditemukan sebanyak 4,5% pada masyarakat didunia, data juga menunjukkan skoliosis lebih sering diidap oleh wanita dibanding pria dengan perbandingan 1:9 dan skoliosis baru muncul pada umur 10-14 tahun (Atmadjads, 2004).

Skoliosis berbahaya bila terjadi pada masa pertumbuhan tulang. Palsalnya, selain akan semakin progresif, juga berpengaruh pada postur tubuh. Seperti jalan pincang karena pinggul tinggi sebelah. Atau bisa juga tubuhnya jadi membungkuk

ke depan. Skoliosis juga seakan-akan tidak menimbulkan masalah, namun apabila dibiarkan terlalu lama bisa berdampak pada organ dalam misalnya paru-paru dan jantung. Tulang rusuk akan menekan paru-paru penderita, sehingga penderita mengalami sesak nafas dan cepat lelah, jantung juga akan kesulitan memompa darah. Pada skoliosis yang sudah lebih dari 90 derajat berpotensi menyebabkan terjepitnya syaraf di sepanjang ruas belakang sehingga mengakibatkan kelumpuhan bagi penderita (Wulansari, 2007).

Skoliosis berasal dari bahasa Yunani yaitu “Crookednes” atau kebengkokan. Skoliosis mempengaruhi ikatan sendi dan otot yang mengenai tulang belakang, yang menyebabkan tulang belakang, tulang rusuk dan tulang panggul bengkok. Banyak penyebab yang berbeda dari scoliosis. Sebagian besar deformitas skoliosis adalah idiopatik (penyebab tidak diketahui). Namun yang lain dapat kongenital disertai dengan gangguan atau sindroma neuromuscular, atau kompensator dari ketidakcocokan panjang kaki atau kelainan intraspinal (Wulansari, 2007).

Data terbaru mengungkapkan sepanjang 2011 ada 508 kematian yang disebabkan skoliosis di banyak negara, dimana Amerika Serikat menempati angka kematian tertinggi. *The National Scoliosis Foundation AS* menemukan fakta skoliosis terjadi pada 4,5% populasi di banyak negara dan lebih sering menimpa perempuan daripada laki-laki dengan rasio 2:1. Lantas bagaimana dengan di Indonesia? Kendati belum ada data pasti terkait jumlah penderita skoliosis, angkanya diyakini tidak sedikit (Julianti, 2008).

Skoliosis rupanya bukan kelainan baru. Anda ingat nama besar Alexander The Great (356-323 SM), Raja Kekaisaran Macedonia yang dikenal sebagai komandan perang terhebat sepanjang masa, diyakini juga mengalami skoliosis. Bahkan beberapa sejarawan meyakini skoliosis turut pegang andil dalam penyebab kematian Alexander The Great. Alexander The Great diduga menderita gangguan skoliosis bawaan (leher familial dan cacat tulang belakang). Menurut data angket yang disebar sebelumnya pada tanggal 20 Desember 2011 hingga 24 Desember 2011 yang diikuti oleh 35 responden pada usia mulai 17-45 tahun di Perumahan Margahayu Raya RT07/RW08 Kecamatan Rancasari, Kelurahan Manjahlega. Sebanyak 78% responden belum mengetahui tentang skoliosis (Julianti, 2008).

Syariat Islam sangat memuliakan jiwa dan jasad seorang muslim, bahkan setelah wafat sekalipun. Sehingga secara umum, melukai atau melakukan tindakan tidak hormat pada mayat seorang muslim diharamkan. Meski secara umum merusak jasad mayit adalah dilarang, namun beberapa ulama kontemporer membolehkan atas dasar pertimbangan maslahat tapi dengan beberapa syarat. Dalam *ushul fikih* dikenal kaidah yang menyatakan, jika ada dua maslahat yang kontradiktif, maka didahulukan maslahat yang paling besar. Dalam hal ini, maslahat bagi si mayit adalah hendaknya jasadnya tidak dirusak. Sedang maslahat umumnya, dengan diadakannya autopsy, beberapa masalah terkait bisa mendapat solusi. Terkait kaidah tentang *mafsadah*, jika ada dua *mafsadah* yang bertentangan maka dipilih yang paling ringan. Autopsi bisa menyebabkan *mafsadah* (kerusakan). Sedang ketidaktahuan akan sebab kematian, penyakit berbahaya dan

tidak berkkembangnya ilmu kedokteran adalah *mafsadah* yang jauh lebih besar (Amirudin, 2008).

## **1.2 Permasalahan**

1. Apa manfaat mengetahui mengenai kematian pada skoliosis berat akibat gagal pernafasan?
2. Bagaimanakah hubungan kematian pada skoliosis berat dan gagal nafas?
3. Bagaimanakah pandangan agama Islam terhadap kematian pada skoliosis berat akibat gagal pernafasan?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tentang kematian pada skoliosis berat akibat gagal pernafasan ditinjau dari kedokteran dan Islam.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui manfaat pengetahuan mengenai kematian pada skoliosis berat akibat gagal pernafasan.
2. Mengetahui hubungan kematian pada skoliosis berat dan gagal nafas.
3. Mengetahui pandangan Islam terhadap kematian pada skoliosis berat akibat gagal pernafasan.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

1. Memenuhi persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim pada Universitas YARSI.

2. Menambah wawasan dan lebih memahami mengenai kematian pada skoliosis berat akibat gagal pernafasan.
3. Memahami cara menulis karya ilmiah yang baik dan benar.

#### **1.4.2 Bagi Universitas YARSI**

Membuka wawasan pengetahuan serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai kematian pada skoliosis berat akibat gagal pernafasan

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Menambah pengetahuan masyarakat sehingga dapat lebih memahami tentang cara dan manfaat pemeriksaan postmortem pada skoliosis berat akibat gagal pernafasan